

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi di zaman era globalisasi saat ini persaingan dunia kerja sangat sulit dicapai apabila tidak memiliki ketrampilan dan sumber daya manusia yang kompeten. Ada berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua itu harus didukung dengan adanya pendidikan. Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu system pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang isinya adalah :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”

Dalam proses pembelajaran, komponen utamanya adalah guru dan siswa. Guru sebagai aktor yang mengatur jalannya proses pembelajaran dari membuka pembelajaran hingga menutup pelajaran. Siswa sebagai subjek yang menerima

materi yang diberikan oleh guru. Guru sebagai pemegang peran utama diharapkan mampu mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat lebih mudah tercapai dimana materi pembelajaran yang dibahas dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar mau belajar sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (student centered), bukan lagi berpusat kepada guru (teacher centered). Dengan demikian, motivasi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang harus menciptakan pembelajaran menarik dan bermakna bagi siswa serta sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Djamarah (2011:148) motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Amzah, 2014:3). Motivasi berkaitan dengan kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar akan lebih efektif apabila motivasi belajar siswa baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal. Oleh karena itu, peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi siswa yang lebih baik.

Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya yaitu melakukan variasi dalam penggunaan metode, pendekatan, dan startegi mengajar. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Metode belajar yang baik

yaitu metode yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, metode mengajar juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan keadaan siswa dalam suatu kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 108075 Delitua Barat menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kurang menyukai pelajaran IPS karena mereka menganggap pelajaran IPS itu pelajaran yang membosankan, karena kebanyakan menghafal dan membahas tentang sejarah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menyukai pelajaran IPS hanya 14 dari 32 siswa saja yang menyukai pelajaran IPS. Siswa juga memiliki motivasi belajar IPS yang tergolong masih rendah karena pembelajaran IPS masih berpusat kepada guru. Kebanyakan guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian guru memberikan soal kepada siswa, dan hal itu membuat siswa kurang bersemangat dan cenderung merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran.

Kesempatan untuk berkompetisi antar siswa pun tidak ada karena kurang adanya pengakuan bagi siswa yang berprestasi yang membuat siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga kurang berani untuk mengeluarkan pendapat, hal ini terlihat ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya terkait pernyataan yang disampaikan guru hanya beberapa siswa saja yang berani berpendapat.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti yaitu di dalam pembelajaran IPS masih belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, metode yang digunakan belum mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPS. Selain itu, belum digunakannya media atau alat peraga sebagai pendukung

penyampaian materi pelajaran IPS, karena kurang tersedianya alat peraga atau media pembelajaran IPS yang dimiliki oleh sekolah, sehingga guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku paket saja. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran IPS karena guru belum menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk materi pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, tidak heran jika siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik saat pelajaran IPS atau dengan kata lain motivasi belajar IPS dikelas V masih rendah.

Masalah – masalah tersebut harus dihentikan, karena akan berdampak negative terhadap perkembangan ilmu pengetahuan siswa. Oleh karena itu, harus dilakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *Make a Match* di dalam kelas

Tabel 1. Analisis Data Kumulatif Nilai IPS Siswa Kelas V dalam Tiga Tahun Terakhir

No	T.A	Semester	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang mendapat nilai	KKM	Ketuntasan	
						>KKM	<KKM
1	2014/2015	I	30	30	70	22 (70,96%)	9 (29,03%)
		II	30	30	75	14 (45,16%)	17 (54,83%)
2	2015/2016	I	28	28	70	21 (71,40%)	8 (26,58%)
		II	28	28	71	17 (58,62%)	12 (40,37%)
	2016/2017	I	32	32	72	21 (72,41%)	8 (27,58%)

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 108075 Delitua Barat

Dari keterangan table diatas, dapat diidentifikasi bahwa motivasi belajar siswa dalam rentang tiga tahun terakhir sangat rendah. Prestasi siswa yang memiliki nilai diatas KKM sangat sedikit disbanding dengan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Maka dari itu sangat diperlukan metode alternatif yang dapat meningkat motivasi belajar siswa. Menurut peneliti metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan metode *Make A Match*. Metode *Make A Match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorna Curran(1994). Dimana dalam model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang lebih menyenangkan. Pembelajaran ini menekankan anak harus berinteraksi dengan teman sekelasnya, sehingga anak lebih senang belajar jika materi pembelajaran tersebut dilakukan dengan bermain sambil belajar secara berkelompok.

Metode *Make A Match* menggunakan kartu-kartu yang berisi sebagian pertanyaan dan sebagian jawaban sebagai media pembelajarannya. Penerapan metode *Make A Match* dimulai dengan teknik permainan yaitu siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dibawanya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, selanjutnya siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu akan diberi *reward*. Salah satu keunggulan *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan efisien dan efektif dalam suasana gembira dan bersaing. Selain itu kegiatan yang terdapat dalam *Make A Match* merupakan upaya guru untuk menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya memupuk kerjasama, menumbuhkan keaktifan dan motivasi siswa

dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan metode *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar IPS menggunakan metode *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 108075 Delitua Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat kepada guru
2. Motivasi belajar siswa rendah karena banyak siswa yang beranggapan pelajaran IPS itu sulit karena harus banyak menghafal.
3. Kurangnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat saat mengerjakan tugas
4. Belum digunakannya media atau alat peraga yang mendukung penyampaian materi

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada pelajaran IPS dalam materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” di kelas V SD Negeri 108075 Delitua Barat.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Apakah motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *Make A Match* di kelas V SD Negeri 108075 Delitua Barat?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan metode *Make A Match* pada siswa kelas VA SD Negeri 108075 Delitua Barat.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa
  1. Meningkatkan semangat dan motivasi belajar IPS siswa
  2. Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi IPS melalui metode *Make A Match*.
- b. Bagi Guru
  1. Memberikan informasi kepada guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa
  2. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya memberikan motivasi kepada siswa, salah satunya menggunakan metode *Make A Match* dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS baik secara proses maupun hasil sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik pula di sekolah tersebut

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi PGSD FIP UNIMED.

